

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Manajemen laktasi merujuk pada serangkaian tindakan yang dirancang untuk memastikan keseluruhan proses menyusui berjalan dengan sukses, mulai dari produksi ASI hingga bayi mampu menghisap dan menelan ASI dengan baik. Proses ini dimulai sejak masa antenatal, perinatal, hingga postnatal (Yuniaty Ismail et al., 2021). ASI eksklusif adalah pemberian ASI terhadap bayi berusia 0 -6 bulan (Kurniasih et al., 2023).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah yang baik untuk bayi dan tidak dapat ditiru oleh ahli makanan dari manapun. ASI yang diberikan untuk 6 bulan pertama tanpa diberikan makanan tambahan (Ningsih et al., 2021). Menurut World Health Organization (WHO) hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai status gizi optimal bagi bayi di antaranya yaitu memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan (Indriasari&Aisah,2021). Pemberian ASI diberikan minimal 6 bulan dapat menghindari bayi dari obesitas atau kelebihan berat badan karena ASI dapat membantu menstabilkan pertumbuhan lemak bayi (Simaremare, 2020).

Kandungan dari ASI memberikan sejumlah keuntungan bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, dan infeksi saluran kemih sedangkan bagi ibu dapat mencegah terjadinya pendarahan postpartum, menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan rahim, dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara (Simaremare, 2020). Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan memberikan ASI eksklusif eksklusif pada bayinya (Etty et al., 2024). Selain itu, ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap kejadian stunting Untuk itu diperlukan perbaikan ketahanan pangan dan gizi (Malik, A., Utsman, U., Mulyono, S. E., & Arbarini, M., 2021).

Masalah utama rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor yang dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya ialah faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap/ perilaku, psikologis, estetika, tekanan batin, fisik ibu dan emosional, sedangkan faktor eksternal peranan suami, sosial serta budaya, ibu yang bekerja, petugas kesehatan, peningkatan promosi susu formula pengganti ASI, informasi yang diterima salah, tidak IMD dan faktor penyakit ibu, serta ketersediaan teknologi pendukung seperti manajemen laktasi (pompa ASI) faktor-faktor tersebut berhubungan dengan manajemen laktasi (Ningsih et al., 2021).

Pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 ditingkat global hanya sebesar 44% dan 35 negara yang memenuhi target global (UNICEF, 2022). Kementerian Kesehatan menyebutkan secara nasional, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% namun angka tersebut masih sangat jauh dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu 80%. Di Indonesia, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif ada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat 87,33%, sedangkan yang menduduki persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat 33,96% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 90.207 bayi (38,42%) dari 234.812 bayi. Angka ini mengalami penurunan dibanding cakupan tahun 2019 yaitu 40,66%. Sebanyak 3 kabupaten/kota dengan cakupan ASI Eksklusif tertinggi ada Kabupaten Pakpak Barat sebesar 68,50%, Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 66,88%, dan Kota Sibolga sebesar 65,15%. Sedangkan 3 kabupaten/kota dengan cakupan ASI Eksklusif terendah kabupaten Nias Utara sebesar 1,38% Kabupaten Nias Barat sebesar 3,24% dan Kota Tanjung Balai sebesar 9,72% (Dinkes Provsu, 2021). Menurut penelitian Marwiyah dan Khaerawati, (2020) Dukungan keluarga dan dukungan atasan adalah hal yang berkaitan terhadap penerapan ASI secara eksklusif pada ibu yang bekerja, dimana mereka memegang peran utama dalam memberikan fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana guna memerah ASI serta diberikan kesempatan untuk meneteki bayinya. Ibu dan keluarga mempunyai manajemen ASI yang baik merupakan kunci sukses selama menyusui pada ibu bekerja (Marliandiani dan Ningrum, 2015).

Menurut penelitian Marwiyah dan Khaerawati, (2020) Dukungan keluarga dan dukungan atasan adalah hal yang berkaitan terhadap penerapan ASI secara eksklusif pada ibu yang bekerja, dimana mereka memegang peran utama dalam memberikan fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana guna memerah ASI serta diberikan kesempatan untuk meneteki bayinya. Ibu dan keluarga mempunyai manajemen ASI yang baik merupakan kunci sukses selama menyusui pada ibu bekerja (Marliandiani dan Ningrum, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamze, etal (2019) yang dilakukan di Wuhan, Cina melaporkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis tentang menyusui, kebanyakan ibu tidak percaya bahwa ASI eksklusif cukup untuk pertumbuhan bayi dalam enam bulan setelah lahir. Selain itu ada kepercayaan tersendiri bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi si bayi. Meskipun masih ada juga yang sudah memiliki pengetahuan yang baik bahwa ASI saja sudah cukup untuk kebutuhan makan bagi bayi di usia 0-6 bulan (Indriasari & Aisah, 2021).

Selain itu berbagai faktor dari alasan yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain permasalahan menyusui, keinginan dan kunjungan ke klinik laktasi, keyakinan ibu, persepsi ibu tentang kepuasan bayi saat menyusu, dukungan suami dan orangtua, usia ibu, ibu bekerja, pemberian susu formula di instansi pelayanan kesehatan, MPASI dini pada usia < 6 bulan serta pemakaian dot (Khayati & Kusumaningrum, 2019). Program ASI eksklusif masih belum mencapai target selama beberapa tahun belakangan (Rika Maya Sari Saragih et al., 2024).

Adanya dukungan serta keterlibatan dari suami mempengaruhi bagi ibu yang tengah menyusui mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada yang bermanfaat memperlancar refleks pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi. Keterlibatan yang diberikan dari suami memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui, jumlah ASI yang dihasilkan ibu, durasi pemberian ASI eksklusif, serta mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui (Durmazoglu et al., 2021). Dukungan suami menjadi salah satu factor penting dalam keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Wulandari & Winarsih 2023).

Dari survei awal yang dilakukan penulis didapatkan bahwa masih banyak ibu yang memberikan ASI kepada bayinya namun tidak secara eksklusif. Hasil wawancara tersebut diketahui dari 13 ibu, 8 ibu memilih menggunakan susu formula dengan alasan lebih mudah diberikan, tidak repot, dan padatnya kegiatan saat bekerja. Sebagian pegawai pekerja di kantor 7-9 jam dalam sehari. Sedangkan 5 ibu lainnya

memberikan ASI eksklusif dengan memerah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Laktasi Pada Ibu Bekerja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui apa saja “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen laktasi pada ibu bekerja”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen laktasi pada ibu bekerja.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk menganalisis dukungan lingkungan kerja dengan keberhasilan manajemen laktasi pada ibu bekerja.
- 2) Untuk menganalisis dukungan sosial dengan keberhasilan manajemen laktasi pada ibu bekerja.
- 3) Untuk menganalisis pengetahuan dan keterampilan ibu dengan keberhasilan manajemen laktasi pada ibu bekerja.
- 4) Untuk menganalisis kesehatan fisik dan psikis ibu dengan keberhasilan manajemen laktasi pada ibu bekerja.
- 5) Untuk menganalisis teknologi pendukung dengan keberhasilan manajemen laktasi pada ibu bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laktasi pada ibu bekerja dan menjadikan penelitian ini sebagai suatu referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi terhadap ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerima informasi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laktasi pada ibu bekerja.